

**ANALISIS NILAI-NILAI ILMU BAYAN DALAM KITAB SUCI AL-QUR'AN PADA BEBERAPA AYAT**

**ANALYSIS OF THE VALUES OF BAYAN SCIENCE IN THE HOLY QURAN  
IN SOME VERSES**

**Muhammad Arham**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[arhammuhammad03@gmail.com](mailto:arhammuhammad03@gmail.com)

**Saidah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[saidahida21@gmail.com](mailto:saidahida21@gmail.com)

**Samsir**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[samsirsyam02@gmail.com](mailto:samsirsyam02@gmail.com)

**Rastia Arrun**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[rastiaarrunar@gmail.com](mailto:rastiaarrunar@gmail.com)

---

**Keywords :**

*Values, Bayan science, Qur'an.*

---

**ABSTRACT**

*This research will bring us to the knowledge about the importance of the beauty and clarity that exists in the holy verses of the Koran which are divine revelations in Arabic. In Arabic there are many styles of linguistics that need to be understood and studied more deeply so that the meanings contained can be picked properly and correctly. And we use bayan science as a tool to analyze verses in several surahs in the Koran.*

*In this study the authors collect explanations about the Koran, balaghoh, and bayan. Then the author takes several examples of verses in the Koran using the bayan meaning approach in the form of tashbih, majaz, and kinayah.*

*The results of the research conducted were to analyze the content of tashbih, majaz, and kinayah in 13 surahs in the Koran, including: surah Al-Baqarah: 171, Al-Fiil: 5, Al Qalam: 20, Al-Maarij: 8, Ibrahim: 24-25, Ar-Rahman: 37, Al-Isra': 23, Al-Alaq: 15, surah Taha: 5, Al-Aadiyat: 2, Al-Fajr: 10, Al-Kahf: 42, At-Takasur: 2*

---

**Kata kunci :**

Nilai-nilai, Ilmu bayan, Al-Qur'an.

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini akan membawa kita pada pengetahuan tentang

---

---

pentingnya sebuah keindahan dan kejelasan yang ada pada ayat-ayat suci Al-quran yang merupakan wahyu ilahi dengan berbahasa arab. Dalam bahasa arab ada banyak gaya ilmu bahasa yang perlu dipahami dan dikaji lebih dalam agar makna yang terdandung dapat dipetik dengan baik dan benar. Dan kami menggunakan ilmu bayan sebagai alat untuk menganalisis ayat dalam beberapa surah di Al-Quran.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan penjelasan mengenai Al-Quran, balaghoh, dan bayan. Kemudian penulis mengambil beberapa contoh ayat dalam Al-Quran dengan menggunakan pendekatan makna bayan berupa tasybih, majaz, dan kinayah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kandungan tasybih, majaz, dan kinayah sebanyak 13 surah dalam Al-Quran, diantaranya adalah: surah Al-Baqarah:171, Al-Fiil:5, AlQalam:20, Al-Maarij:8, Ibrahim:24-25, Ar-Rahman: 37, Al-Isra': 23, Al-Alaq: 15, surah Taha: 5, Al-Aadiyat: 2, Al-Fajr: 10, Al-Kahfi: 42, At-Takasur: 2

---

## PENDAHULUAN

Dewasa ini kita mendapati keadaan dan kondisi yang sangat memperhatikan, dimana manusia yang diberikan kemampuan untuk berpikir dan bekerja keras tidak mengindahkan itu. Banyak diantara umat yang hanya memiliki kekuatan dan juga kemampuan berpikir yang disalah gunakan karena kurangnya pengetahuan atau kesadaran akan moral dan pentingnya nilai. Kita sadar bahwa kondisi zaman sekarang yang kaya akan ilmu pengetahuan sangatlah berbeda dengan kondisi di zaman dulu yang sangat minim akan ilmu pengetahuan. Sebelum diutusnya orang pilihan ke permukaan bumi ini dengan membawa risalah berupa wahyu Ilahi, zaman itu sangatlah kacau balau sehingga dikatakan dengan zaman jahiliah(kebodohan). Mengapa tidak, karena tindakan-tindakan yang sangat ditolak oleh moral pada saat ini dengan mudahnya dilakukan oleh orang-orang yang hidup di zaman jahiliah.

Sadarkah kita bahwa tragedi di zaman jahiliah sangatlah nampak pada saat ini dengan tidak memperhatikan lagi kesadaran akan nilai. Bukankah kebenaran jika kita mengatakan bahwa di zaman sekarang sudah hampir sepenuhnya kembali ke zaman jahiliah? Walaupun kita berusaha keras untuk menantang hal demikian, namun keadaan dan kondisi yang mampu menyimpulkan akan kebenaran itu. Dimana penguasa yang dipercayakan memegang kekuatan tertinggi untuk menjadikan keadaan yang baik, tidak lagi seperti yang kita harapkan. Bahkan mirisnya lagi dengan kekuasaan itu mereka semena-mena melakukan penindasan yang sangat tidak memperhatikan lagi hakekat sebagai seorang manusia yang mempunyai hak masing-masing dalam melanjutkan hidup dan kehidupan. Sudah sepantasnya jika saat ini kita kembali dijalan yang telah digariskan oleh pembawa risalah yang berusaha untuk menyampaikan dan menegaskan akan pentingnya ilmu pengetahuan, moral, dan juga kesadaran akan nilai dengan petunjuk jalan kebenaran melalui kitab suci.

Kitab suci adalah wahyu Tuhan yang diturunkan dalam sebuah buku dengan ungkapan yang beraneka ragam sesuai dengan tempat, kondisi, dan juga keadaan pada saat diturunkannya. Dalam hal ini ada 4 kitab suci yang diturunkan oleh Allah

SWT ke dunia. Secara berurutan mulai dari yang tertua keempat kitab yang wajib kita imani adalah : Taurat, Zabur, Injil, dan Al-quran.

Al-quran adalah kitab penutup yang diturunkan oleh Allah SWT kepada utusan baginda Rasulullah SAW. untuk disampaikan kepada kaum muslimin sebagai berita dan larangan untuk mengatur kehidupan manusia. Dalam Al-quran sepenuhnya menggunakan bahasa arab, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Yusuf/12:2 “sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” Yang menjadi persoalan adalah tidak semua umat muslim bisa berbahasa arab, terlebih lagi bahasa Al-quran adalah bahasa yang banyak mengandung sastra dalam pemaknaanya.

Dengan menguasai bahasa Arab, atau mearasa paham terhadap arti sejumlah ayat-ayat Al-quran, atau memahami tema-tema tertentu yang dibicarakan dalam Al-quran, sebagian dari kita menganggap dirinya sudah layak menafsirkan Al-quran, Allah memang sudah bersumpah dalam surah al-qamar(54):17 bahwa Dia “mempermudah Al-quran untuk menjadi pelajaran”. Namun, itu bukan berarti setiap orang dengan mudah dapat memahami secara benar kandungan dan pesa-pesan Al-quran. Dalam ayat yang lain (QS.AliImran [3]:7 Allah juga mengingatkan kepada siapa saja yang ingin memahami pesan-pesan Al-quran agar berhati-hati dan mempersiapkan diri. Untuk itu, diperlukan alat bantu agar pesan-pesan-Nya bisa dipahami secara benar sesuai konteks dan maksud ayat.pembicaraan tentang alat bantu yang digunakan dalam memahami ayat-ayat Al-quran tersebut selama ini terangkum dalam lingkup ilmu tafsir yang mencakup pembahasan kaidah ilmu tafsir.

Namun dalam Al-quran jika kita sekedar mampu menafsirkan makna dan pesan yang baik, mungkin kurang jika kita tidak menaruh perhatian terhadap keindahan makna yang terkandung didalamnya. Perlakuan yang digunakan dalam menggali makna dan pesan keindahan atas kandungan Al-quran juga dibutuhkan alat bantu.

Adapun alat bantu yang secara umum digunakan untuk mengungkap keindahan dan nilai sastra yang terkandung dalam ayat-ayat Al-quran adalah dengan pendekatan ILMU BALAGHAH.

Balaghoh adalah salah satu cabang dalam ilmu bahasa arab yang digunakan sebagai kaidah-kaidah penyusunan kata dan kalimat untuk menarik makna yang baik dan sesuai dengan tata bahasa arab. Hal yang paling mendasar dalam ilmu balaghoh adalah kata atau kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan (al-kalam) dan juga orang yang jelas dalam mengungkapkan kata atau kalimat tersebut (al-mutakallim).

Penelitian ini akan membawa kita pada pengetahuan tentang pentingnya sebuah keindahan dan kejelasan yang ada pada ayat-ayat suci Al-quran yang merupakan wahyu ilahi dengan berbahasa arab. Dalam bahasa arab ada beberapa gaya yang perlu dipahami dan dikaji lebih dalam agar makna yang terkandung dapat dipetik dengan baik dan benar. Oleh karena itu kami menyajikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan juga edukasi teologi.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran umum kitab suci alquran

Quraish syihab meyakini bahwa Al-quran sebagai pedoman bagi umat islam, bahkan memperkenalkan dirinya kepada seluruh manusia terutama umat islam, sebagai *hudan li al-nas* yang diartikan petunjuk bagi seluruh manusia. Dimana petunjuk tersebut tidak akan tercapai tanpa kerja keras serta usaha dari manusia untuk mendapatkan petunjuk tersebut.

Quraish shihab tidak menafikan bahwa AL-quran untuk salah satunya dibaca. Dengan merujuk pada ayat pertama memerintahkan membaca (*iqra' bi ismi rabbika*), tetapi kata *iqra'* juga mengandung makna telitilah, dalamilah, karena dengan penelitian dan pendalaman itu manusia dapat meraih kebahagiaan yang berlimpah. Bacaan seharusnya disertai dengan kesadaran akan keagungan Al-quran, bahkan Al-quran mengecam orang-orang tidak menggunakan akal dan qalbunya untuk berpikir dan mengambil pesan-pesan Al-quran. Quraish shihab mempertegas bahwa banyak diantara mereka tidak mengetahui bahwa sistematika penyusunan ayat-ayat dan surat-

surat, dan surat-surat yang sangat unik mengandung unsur pendidikan yang sangat menyentuh.<sup>1</sup>

## 2. Defenisi balaghoh

Ibnu Manzur menjelaskan pengertian balaghah dengan menghubungkannya dengan

sesuatu yang baik dan juga kefasihan seseorang berbicara :

بلغ الشيء يبلغ بلوغاً وبالغا وصل و انتهى و أمر بالغ جيد و البالغة الفصاحة و  
البلغ و البليغ من الرجال و رجل بليغ و بلغ و بلغ حسن الكالم فصيح

Balaghah terambil dari akar kata balugha-yablughu-balaghan-wabalaghathan (بلغ -)

بلغ (yang secara harfiyah bermakna sampai. Untuk mengetahui pengertian yang lebih mendalam dari perkataan ini, akan dipaparkan beberapa pandangan ulama di seputar terminologinya.<sup>2</sup>

Dalam kitab Mukhtaru al-Sihab, Syaikh Imam Muhammmad ibnu Abi Bakar ibnu

Abd al-Qadir al-Razi rahimahullah memberikan pengertian kepada kata balaghah dengan:

بلغ المكان الذي وصل إليه و كذا إذا شارف عليه و منه قوله تعالى : (فإذا بلغن  
أجلهن) أي قاربنه. و البالغة الفصاحة

Maka, secara terminologi perkataan balaghah berarti ‘sampai’ atau bisa juga

‘berakhir’, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai kitab dan kamus yang menerangkan perkataan ini<sup>3</sup>

Adapun alasan dari penamaan ilmu ini dengan balaghah adalah :

فسميت البالغة بالغة لأنها تنهى المعنى إلى قلب السامع فيفهمه

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-misbah, I:ix

<sup>2</sup> Masyhuri, l’ja Al-Qur’an, dalam jurnal Ushuluddin, vol. XVI, no. 1 (2010), hlm. 100.

<sup>3</sup> Jubran Mas’ud, Al-Ra’id Mu’jamun Lughawiyun Asriyyun, Dar al-Ilm li al-Malayyin, Beirut, jilid. 1, cet. V, 1986, hlm. 337.

Yang artinya adalah bahwa bahasa yang memiliki tingkat balaghah yang tinggi akan bisa menyampaikan apa yang dimaksud ke dalam hati orang yang mendengarnya, sehingga orang itu bisa memahaminya. Dari berbagai ungkapan para ulama di atas perkataan ini, maka dapatlah dipahami bahwa balaghah merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang erat kaitannya dengan kaidah-kaidah penyusunan kata dan kalimat yang benar. Aspek yang terpenting dalam ilmu balaghah adalah (1) ungkapan yang baik dan benar yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan (balaghah al-kalam) dan (2) orang yang dengan jelas menyampaikan ungkapan itu (balaghah al-mutakallim). Dalam ilmu balaghah kedua aspek tersebut sangat menentukan ketepatan dan kebenaran suatu ungkapan dari seorang pembicara.<sup>4</sup>

### 3. Ilmu Bayan (علم البيان)

Pengertian Ilmu Bayan (تعريف علم البيان)

a. Menurut Bahasa adalah

معناه بالغة الكشف والايضاح

b. Menurut Istilah adalah: (اصطلاحاً)

علم يعرّف بو ايراد اى بعن الواحد ف تركيب متفاوتة ف وضوح الداللة  
عليو.

Ilmu untuk mengetahui menyusun suatu pengertian dengan redaksi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tujuan yang akan disampaikan. Ilmu Bayan ini membahas suatu uraian kalimat dengan redaksi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tujuan yang akan disampaikan.

<sup>4</sup> Ade Jamarudin, Mengungkap Rahasia Attibaq dalam Al-Qur'an, dalam jurnal Ushuluddin, vol. XXI, no. 1 (2014), hlm. 12

1. Pembagian ilmu bayan

a. Tasybih

Tasybih menurut Ulama' Bayan:

اغْبَائِ أَمْرٌ بِأَمْرٍ يَأْمُرُ بِفِ وَصْفٍ بِأَدَاءِ لِفِرْضِ وَ الْمَرُّ الْوَيْثُ يُسَمَّى اِكْبِشْبُو  
وَ الثَّانِي اِكْبِشْبُو بُو وَالْوَصْفُ وَجُو الشَّبُو وَالِدَةُ الْكَائِبُ أَوْ كَبُوَا

Menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain karena memiliki kesamaan sifat dengan menggunakan rukun-rukun tasybih, berupa *musyabbah*, *musyabbah bih*, *adat attasybih*, dan *wajh syabh*. baik diucapkan ataupun tidak.

b. Majaz

اجْمَلِافِ اللُّغَوِي بُو الْكَامَةِ السِّتَعْمَلَةُ بِفِ عَنِّ اِكْبِعِنِ التُّ وَضَعَتْ لُو لِعَالِ قَةٌ  
بُنِّ اِكْبِعِنِ الْوَيْثُ وَالثَّافِ مَعِ قَرِينَةٍ - نَعَةٌ مِّنْ اِذَادَةِ اِكْبِعِنِ الضَّلِّ

Yaitu kata yang dipakai bukan pada makna yang seharusnya diletakkan untuk kalimat itu. Karena adanya hubungan antara makna yang pertama dan yang kedua yang disertai dengan tanda atau petunjuk yang mencegah menggunakan makna aslinya.

c. Qinayah

كِنَايَةٌ فِي اللُّغَةِ اِنْ تَتَكَلَّمُ بِشَيْءٍ وَتُرِيدُ غَيْرَهُ

Merupakan suatu lafaz untuk menunjukan pengertian yang lain  
( sindiran ) كِنَايَةٌ masdar dari يَكْنُ - كُنْ atau يَكُونُ - كُنَا

وَمَعْنَا اِصْطَالِحًا اَطْلُقُ وَارِيدُ بُو الْزِ- مَعْنَاهُ اِغْبِيقِي مَعِ قَرِينَةٍ اِلْ سَبْنَعِ مِّنْ  
اِرَادَةِ بَذَاكْبِعِنِ

Sedangkan menurut istilah adalah lafaz yang diucapkan untuk maksud yang sebenarnya, dengan qorinah dengan tidak keluar dari makna tersebut

#### 4. Analisis bayan dalam Al-quran

➤ Tasybih :

- Surah Al-Baqarah : 171

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الذِّبْيِ نَبَعٌ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً ۗ صُمٌّ بُكْمٌ  
 عُمِيٌّ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Dan perumpamaan bagi (penyeru) orang yang kafir adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (binatang) yang tidak mendengar selain panggilan dan teriakan. (Mereka) tuli, bisu dan buta, maka mereka tidak mengerti. (Al-Baqarah:171)

Ayat diatas merupakan contoh jenis tasybih tamsil yang *wajh syibh*-nya rangkaian dari beberapa keadaan. Penyeru diandaikan seperti penggembala, sedangkan orang kafir diandaikan seperti hewan peliharaan yang tuli dari panggilan dan teriakan.

- Surah Al – Qalam : 48

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ

Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau seperti (Yunus) orang yang berada dalam (perut) ikan ketika dia berdoa dengan hati sedih. (Al-Qalam:48)

- Surah Al – Baqarah : 265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَنْبِيئًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا  
 وَابِلٌ فَاتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلَّتْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari rida Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua

kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah:265)

- Surah Al-Fiil: 5

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ ؕ

Sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat). (Al-Fiil)

Ayat diatas merupakan contoh jenis tasybih dhimni yang merupakan bentuk tasybih yang tidak jelas atau tersirat (implisit), yaitu *musyabbah* dan *musyabbah bih*-nya berdampingan dalam susunan kalimat dan tidak dirangkai dalam bentuk yang sudah lazim.

Surah Al-Qalam: 20

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ

Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita (Al-Qalam:20).

- Surah Al-Maarij: 8

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ

(Ingatlah) pada hari ketika langit men-jadi bagaikan cairan tembaga (Al-Maarij:8)

- Surah Ibrahim: 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit,

تَوَاتَىٰ أَكْطَافِهَا كُلِّ حِينٍ يَا ذُنَّ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

(pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.

Ayat diatas merupakan contoh jenis tasybih mursal yang *adat at-tasybih*-nya disebutkan.

- Surah Ar-Rahman: 37

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ

Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak.

Ayat diatas merupakan contoh jenis tasybih *jama'* yang bentuk tasybih *musyabbah*-nya hanya satu, sedangkan *musyabbah bih*-nya banyak.

### ➤ Majaz :

- Surah Al – Isra : 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.(Al-Isra’:23)

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ

Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka), “Rasakanlah sentuhan api neraka.” (Al-Qamar:48)

- Surah Al-Alaq: 15

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَهَ هَذَا نَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ

Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (ke dalam neraka),

Ayat diatas merupakan contoh jenis majaz *juziyyah* yang menyebutkan sebagian, sedangkan yang dimaksud adalah seluruhnya.

- Surah Ibrahim: 4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Ayat diatas merupakan contoh jenis majaz *al-Aaliyah* dengan menyebutkan alat, sedangkan yang dimaksud adalah yang dihasilkan dari alat tersebut.

- Surah At-Taha: 5

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

(yaitu) Yang Maha Pengasih, yang bersemayam di atas ‘Arsy.

- Surah Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

Ayat diatas merupakan contoh jenis majaz *mursal* yang bentuk majaz *lughawi* yang hubungan antara makna asli dan makna *majaz*-nya tidak saling menyerupai.

➤ Kinayah

- Surah Al – Isra: 13

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا

Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka.

- Surah Al-Aadiyat :2

فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا

Dan kuda yang memercikkan bunga api (dengan pukulan kuku kakinya),

- Surah Al-Fajr: 10

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَارِ

dan (terhadap) Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (bangunan yang besar),

- Surah Al-Kahfi :42

وَأَحِيطَ بِثَمَرِهِ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَا أَنفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا  
وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا

Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu dia membolak-balikkan kedua telapak tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang telah dia belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur roboh bersama penyangganya (para-para) lalu dia berkata, “Betapa sekiranya dahulu aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun.”

- Surah Al-Aadiyat: 8

وَأَنَّهُ لَحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

Dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan.

- Surah At-Takatsur: 2

حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

Sampai kamu masuk ke dalam kubur.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis ilmu bayan dalam beberapa ayat Al-Quran, maka simpulannya sebagai berikut: Ilmu Bayan ini membahas suatu uraian kalimat dengan redaksi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tujuan

yang akan disampaikan. Ada 3 pembagian dalam ilmu bayan: tasybih, majaz, dan kinayah.

1. Jenis-jenis tasybih yang digunakan dalam beberapa surah;
  - Tamsil : surah Al-Baqarah:171,
  - Dimni : surah Al-Baqarah:265, Al-Fiil:5, AlQalam:20, Al-Maarij:8, Ibrahim:24-25.
  - Jami' : surah Ar-Rahman: 37
2. Jenis-jenis majaz yang digunakan dalam beberapa surah;
  - Juziyyah : surah Al-Isra': 23, Al-Alaq: 15
  - Al-Aaliyah : surah Ibrahim: 4
  - Mursal : surah Taha: 5, Al-Baqarah: 43
3. Contoh kinayah yang terdapat dalam beberapa surah;  
Surah: Al-Isra': 13, Al-Aadiyat: 2, Al-Fajr: 10, Al-Kahfi: 42, Al-Aadiyat: 8,  
At-Takasur: 2

#### A. Saran

1. Penulis berharap agar pembaca bisa menikmati dan juga mendapat pengetahuan baru dari hasil penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini yang membahas tentang ilmu bayan, penulis mengajak kepada pembaca agar dapat lebih mengkaji Al qur'an bukan hanya dari ilmu bayan, akan tetapi bisa dengan berbagai gaya bahasa yang lain seperti ilmu ma'ani , ilmu badi'dan lain sebagainya.
3. Kepada pembaca ketika mengutip jurnal penelitian ini sekiranya mencantumkan sumber referensi yang jelas

#### DAFTAR PUSTAKA

Rahardi Rofiq, skripsi, *koonsep keluarga sakinah dalam tafsir Al-Misbah (studi Tematik atas Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Keluarga dalam surah An-Nisa, Yogyakarta, UIN sunan kalijaga, 2008,.*



Masyhuri, I'ja Al-Qur'an, dalam jurnal ushuludin, vol XVI, no. 1 (2010), hlm\_100\_

Jubran Mas'ud, Al-Ra'id Mu'jamun Lughawiyyun, Dar al-ilm li al-malayyin, Beirut, jilid.1, cet. V, 1986, hlm. 337.

Ade jamaruddin, mengungkap Rahasia Attibaq dalam Al-Qur'an, dalam jurnal Ushuluddin, vol.XXI, no.1(2014), hlm.12